



TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata

E-ISSN: 2720-9873

Available Online at <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index>

Vol. 5, No. 2 Desember 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/tulip.4.2.51-64.2021>

Strategi Pengembangan Wisata Pantai Karang Putih Di Batudaa Pantai

Fidya Abdullah , Desrika Talib , Anggraeni M.S Lagalo

Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email; fidyaabdullah6@gmail.com , desrikatalib@umgo.ac.id , anggraenims@umgo.ac.id

Info Artikel

Abstract:

Beach tourism is a type of tourism associated with visits to coastal areas, which prioritizes the natural beauty of the coast and activities around the beach. Activities generally associated with beach tourism are swimming, snorkeling, diving, and enjoying beautiful beach scenery. In eastern Indonesia, especially in Gorontalo Province, there are various interesting tourist destinations such as natural beauty, lakes, religious places, and marine charm. One of the beach tourism is Karang Putih Beach in Batudaa Pantai. This study aims to determine the Development Strategy of White Coral Beach Tourism in Batudaa Pantai. This research method is Descriptive Qualitative using the SWOT analysis technique. The results of this study indicate that the Karang Putih Beach tourism development strategy is the S-T strategy or diversification found in quadrant II, which is to take advantage of all strengths to avoid threats. The S-T strategy that can be implemented regarding the tourist attraction of Karang Putih Beach in Gorontalo Regency is the need to improve the road to white coral tourism, build adequate facilities to increase the competitiveness of Karang Putih Beach tourism and optimize the underwater potential at Karang Putih Beach to attract more tourists.

Keywords: *Strategy, Development, Karang Putih Beach*

Abstrak:

Wisata pantai adalah jenis pariwisata yang berkaitan dengan kunjungan ke daerah pesisir pantai, yang mengutamakan keindahan alam pesisir laut dan kegiatan di sekitar pantai. Aktivitas umumnya terkait dengan wisata pantai yaitu berenang, snorkeling, diving, dan menikmati pemandangan pantai yang indah. Di wilayah timur Indonesia, khususnya di Provinsi Gorontalo, terdapat beragam destinasi wisata yang menarik seperti keindahan alam, danau, tempat religi, dan pesona bahari. Salah satu wisata pantai yaitu wisata Pantai Karang Putih di Batudaa Pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Pantai Karang Putih di Batudaa Pantai. Metode penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan Teknik analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata Pantai Karang Putih yakni pada strategi S-T atau diversifikasi yang terdapat pada kuadran II yaitu guna memanfaatkan semua kekuatan untuk menghindari ancaman. Strategi S-T yang dapat di implementasikan mengenai daya tarik wisata Pantai Karang Putih di Kabupaten Gorontalo yaitu perlunya perbaikan jalan menuju wisata karang putih, membangun fasilitas yang memadai untuk meningkatkan daya saing

wisata Pantai Karang Putih dan mengoptimalkan potensi bawah laut di Pantai Karang Putih untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Kata Kunci : *Strategi, Pengembangan, Pantai Karang Putih*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan bukan untuk mencari nafkah, melainkan untuk menikmati perjalanan dan merasakan pengalaman baru yaitu bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan. Hal ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, dari satu tempat ke tempat lain. (Suryani, 2017).

Pembangunan kepariwisataan dilakukan sesuai asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan *planning* pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan budaya, alam, serta kebutuhan manusia buat berwisata (Indonesia, 2009).

Kegiatan pariwisata terdiri 2 komponen utama yakni konsep wisata yang ditawarkan dan minat para wisatawan untuk berkunjung lokasi wisata tersebut. Komponen penawaran adalah produk wisata yang bisa ditawarkan, yang mencakup tempat wisata, fasilitas pariwisata, layanan perjalanan, serta sarana dan prasarana lingkungan seperti keindahan tempat wisata alam, situs bersejarah bersejarah, warisan budaya, monumen, serta bangunan dan gedung yang penting.

Komponen minat wisatawan mencakup aktivitas dan aspirasi mereka, serta harapan masyarakat sekitar destinasi pariwisata termasuk Potensial permintaan dari individu yang memenuhi syarat untuk berlibur karena memiliki banyak uang, namun belum memiliki waktu luang, serta permintaan aktual dari orang-orang yang saat ini sedang menjalani perjalanan wisata kedaerah tertentu. (Riski et al., 2016).

Industri pariwisata telah menjadi sektor ekonomi utama yang terus mengalami perkembangan stabil dari tahun ke tahun. Menurut *World Tourism Organization*, diperkirakan akan terjadi lonjakan besar

sekitar 200% dalam jumlah kunjungan wisatawan global pada tahun 2020 dibandingkan dengan angka saat ini. (Utama, 2014).

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar yang membentang dari Sabang hingga Merauke, atau dari Talud hingga Rote. Negeri ini telah diakui sebagai destinasi yang menawan dengan keindahan alamnya yang meliputi wilayah daratan dan juga laut. Ekosistem laut dan pesisir yang beragam tersebar di seluruh Indonesia. Berbagai pantai berpasir cantik menghiasi negara ini, memberikan pesona yang menakjubkan bagi para pengamatnya. Gua-gua, laguna, estuari, hutan mangrove, padang lamun, rumput laut, dan terumbu karang menambah pesona alam yang alami dan terjaga di sini.

Indonesia memiliki enam dari sepuluh ekosistem terumbu karang terindah dan terbaik di dunia. Destinasi seperti Raja Ampat, Wakatobi, Taka Bone Rate, Bunaken, Karimun Jawa, dan Pulau Weh diakui oleh *World Tourism Organization* sebagai bagian dari sepuluh ekosistem terumbu karang terbaik. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata bahari. Keberagaman hayati dan keragaman budaya yang unik menarik minat wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pengembangan pariwisata bahari memiliki makna yang sangat penting dalam mempromosikan budaya bahari, memajukan berbagai sektor usaha, mendukung ekonomi lokal, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat (Gadi Djou, 2013).

Di wilayah timur Indonesia, khususnya di Provinsi Gorontalo, terdapat beragam destinasi wisata yang menarik seperti keindahan alam, danau, tempat religi, dan pesona bahari. Secara geografis, Gorontalo memiliki garis pantai di

bagian utara dan selatan yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, terutama dalam hal wisata bahari. Upaya ini memiliki dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, terutama di sekitar area destinasi, dengan tujuan meningkatkan pendapatan mereka.

Potensi pariwisata tersebar di berbagai kawasan di Provinsi Gorontalo yang telah dikembangkan oleh pemerintah kabupaten/kota, khususnya dalam bidang wisata bahari. Beberapa tempat seperti Taman Laut Olele, Pantai Botutonuo, Pulau Saronde, Pantai Lahilote, Pulau Bitila, Pantai Bolihutuo, dan Pulau Dulupi termasuk di dalamnya. Di sepanjang pesisir selatan Gorontalo, khususnya di Kabupaten Boalemo, terdapat potensi besar di sektor laut dan pantai, misalnya Pantai Langala yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata bahari yang menarik.

Karakteristik wisata bahari di Gorontalo didasarkan pada keelokan lautnya, kehadiran hal-hal yang belum pernah ditemukan sebelumnya, serta keunikannya dalam ekosistem pantai dan laut. Kombinasi ini menarik minat para wisatawan untuk menikmati pengalaman wisata yang tak terlupakan. Potensi ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, tetapi juga turut berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik pariwisata di seluruh Gorontalo (Akbar et al., 2019).

Pantai Batudaa menjadi salah satu magnet bagi para wisatawan karena menawarkan beragam atraksi wisata bahari dan juga memiliki tempat-tempat ziarah yang signifikan. Lokasi geografis Pantai Batudaa mencakup daerah pegunungan dan pantai yang menjadikannya tempat yang menarik untuk dieksplorasi. Salah satu destinasi yang sangat menarik adalah Pantai Karang Putih, yang menampilkan kekayaan terumbu karang yang melimpah dan juga cocok untuk kegiatan *snorkeling*.

Keistimewaan Pantai Karang Putih tidak hanya terletak pada keberagaman terumbu karangnya, tetapi juga diapit oleh sejumlah destinasi wisata bahari yang menghiasi perjalanan menuju pantai ini. Sebelum tiba di Pantai Karang Putih, para pengunjung akan

melewati berbagai tempat menarik seperti Pantai Dulanga, Pantai Kayubulan, Pantai Pasir Putih, Pantai Tilalohe, dan Pantai Biluhu.

Pantai Karang Putih di Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, merupakan salah satu daya tarik wisata pantai yang memiliki potensi besar. Meskipun demikian, pengembangan lebih lanjut masih diperlukan untuk membuatnya lebih kompetitif di antara destinasi wisata lainnya. Upaya pengembangan ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang lebih maksimal kepada masyarakat lokal dan juga para wisatawan yang datang berkunjung.

Pantai ini sangat indah jika ditata sedemikian rupa, pantai yang menghadirkan suasana indah tapi masih memiliki kekurangan yang perlu dikembangkan lagi. Sarana dan prasarana di Pantai Karang Putih masih belum memadai, dalam segi sarana yaitu belum ada aktivitas rekreasi, tempat penyewaan perlengkapan, gazebo, tempat makan atau warung, penginapan, dan pusat informasi. Dalam segi prasarana yaitu akses, transportasi umum, infrastruktur air dan listrik, pusat keamanan dan komunikasi dan teknologi. Kurangnya kerjasama dengan *stakeholder* sehingga membuat tempat wisata karang putih ini belum berkembang. Salah satunya adalah akses Jalan menuju Wisata Karang Putih jalannya curam dan itu bisa menjadi kendala bagi wisatawan saat berkunjung ke sana.

Beberapa orang mungkin merasa tidak nyaman atau khawatir dengan kondisi jalan tersebut dan letaknya yang lumayan jauh dari pusat kota juga membuat beberapa orang ragu untuk datang ke sana. Kurangnya promosi juga menjadi kendala karena banyak orang yang belum mengetahui adanya wisata Karang Putih di Batudaa Pantai serta ada banyak pesaing dalam industri pariwisata sehingga penting bagi Wisata Karang Putih untuk dapat bersaing dalam hal daya tarik dan promosi agar tetap diminati oleh wisatawan. Selain itu juga peran masyarakat ini sangat dibutuhkan agar perkembangan Wisata Karang Putih ini cepat terealisasi dengan baik.

Tindakan untuk memajukan sektor pariwisata telah dijalankan melalui berbagai program yang melibatkan pemerintah desa, pelaku usaha swasta, dan juga partisipasi masyarakat. Inisiatif-inisiatif tersebut mencakup kegiatan menyelam (*diving*),

kampanye pembersihan pantai yang diorganisir oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis), partisipasi masyarakat dan pemerintah Desa Lamu dalam aksi membersihkan pantai, serta upaya menyebarkan kesadaran kepada masyarakat mengenai cara menjaga dan merawat terumbu karang dengan baik.

Walaupun baru dimulai oleh pemerintah setempat, daya tarik wisata ini terus berkembang setelah menjadi sorotan usai peringatan Hari Kemerdekaan ke-17 Agustus yang diselenggarakan di Pantai Karang Putih. Wisata karang putih dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan bermotor seperti sepeda motor atau mobil, dengan estimasi waktu perjalanan sekitar satu jam dari Kota Gorontalo. Salah satu pesona unik Wisata Karang Putih adalah keberadaan pohon bakau yang menambah keindahan pemandangan alamnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mendalam tentang pengembangan Wisata Pantai Karang Putih di Batudaa Pantai melalui wawancara dengan beberapa informan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Peneliti memilih lokasi ini karena Wisata Pantai Karang Putih di desa tersebut merupakan salah satu destinasi pantai dengan keindahan karang yang menakjubkan di Kabupaten Gorontalo, namun belum mendapatkan pengelolaan yang optimal.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, di mana analisis data dilakukan dengan cara melakukan deskripsi dan mengelola data-data kualitatif melalui observasi yang berkelanjutan. Dalam usaha untuk mencapai hasil yang komprehensif, peneliti menganalisis berbagai dokumen terkait pengembangan Wisata Pantai Karang Putih

di Batudaa Pantai. Peneliti mengamati hasil-hasil yang diperoleh dari lapangan atau observasi yang dilakukan, serta melakukan analisis SWOT berdasarkan temuan dari observasi lapangan dan wawancara yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Karang Putih di Batudaa Pantai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wisata Pantai Karang Putih di Batudaa Pantai, dapat disimpulkan bahwa daya tarik ini diresmikan pada tahun 2017. Namun, terdapat penurunan dalam jumlah kunjungan wisatawan sejak tahun 2018 hingga saat ini. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebab penurunan ini adalah kurangnya atraksi wisata dan fasilitas yang tersedia di Pantai Karang Putih di daerah Batudaa Pantai.

Pada waktu peresmian pada tahun 2017, Pantai Karang Putih mungkin belum memiliki atraksi wisata yang cukup menarik dan fasilitas yang memadai untuk memenuhi harapan wisatawan. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya minat dan jumlah kunjungan pada awalnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan daya tarik dan fasilitas di pantai ini agar dapat menarik lebih banyak wisatawan dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada.

Meskipun kunjungan wisatawan pada awalnya belum banyak yang mengunjunginya tetapi keindahan Wisata Pantai Karang Putih bisa menarik perhatian banyak orang karena memiliki daya tarik tersendiri yaitu karang putuhnya. Karang-karang ini menciptakan lanskap alam yang memukau dan unik, memberikan nuansa yang berbeda dari pantai-pantai lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa peneliti menemukan bahwa wisata Pantai Karang Putih dalam pengembangannya masih mengalami kendala. Kendala yang dihadapi dalam bentuk sarana dan prasarana yang belum memadai khususnya untuk pariwisata. Sarana dan parasana yang belum memadai dalam bentuk fasilitas yaitu belum tersedianya gazebo atau pendopo, toilet, warung makan dan tempat

sampah. Wisata Pantai Karang Putih ini belum memiliki fasilitas yang memadai untuk pariwisata dikarenakan semua dana atau anggaran untuk wisata pantai karang putih ini di alih fungsikan pada *Covid-19* untuk kebutuhan pokok masyarakat lamu dan kepala desa juga mengatakan bahwa tempat wisata karang putih ini belum ada kerja sama dengan para stockholder sehingga itu yang menjadi kendala bagi pemerintah desa untuk mengembangkan wisata pantai karang putih. Akses jalan menuju wisata Pantai Karang Putih ini lumayan jauh dari pusat kota, dan harus menggunakan kendaraan pribadi yaitu kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4 karena wisata Pantai Karang Putih tidak memiliki kendaraan umum yang menuju ke tempat wisata Pantai Karang Putih dan jalan menuju ke wisata Pantai Karang Putih ini beresiko kecelakaan karena jalannya ada yang rusak dan curam sehingga wisatawan masih takut untuk melewati jalan menuju ke Wisata Pantai Karang Putih.

Sedangkan hasil wawancara dengan Pokdarwis di wisata Pantai Karang Putih yang menjelaskan bahwa wisata Pantai Karang Putih ini masih Kurang kerja sama dengan stockholder yaitu belum ada kesadaran dari masyarakat lokal atau para pengelola daya tarik wisata, pihak swasta dan pemerintah daerah yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan dan Dinas Pekerjaan Umum dalam mengembangkan wisata Pantai Karang Putih ini. Peran dari *stockholder* ini sangat berpengaruh dalam pengembangan wisata Pantai Karang Putih, baik dalam mengelolanya, memperbaiki, menjaga ataupun memasarkannya. Dan pokdarwis menjelaskan bahwa wisatawan kurang mengunjungi tempat wisata Pantai Karang Putih ini di karenakan masih kurangnya atraksi yang akan ditawarkan ke wisatawan dan masih belum tersedianya fasilitas pendukung untuk atraksi wisata sehingga peneliti merekomendasikan atraksi wisata seperti *Snorkeling*, *Diving* dan *Bananaboat*.

Berikut adalah beberapa atraksi wisata yang di rekomendasikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian.

a) *Snorkeling*

Gambar 4.3 *Snorkeling*



Sumber : Google Travel

Snorkeling adalah salah satu kegiatan untuk menikmati pemandangan bawah laut dari permukaan yang tidak terlalu dalam. Saat melakukan kegiatan ini, kamu sebaiknya melakukan penyelaman sedalam 1-3 meter dengan menikmati menikmati terumbu karang hingga ikan-ikan kecil yang berada di sekitar terumbu karang. Kegiatan ini juga bisa dilakukan siapa saja, bahkan yang tidak bisa berenang sekalipun. Biasanya pemula juga menggunakan alat bantu seperti baju pelampung dan juga baju selam. Namun tidak hanya baju pelampung dan baju selam, masih ada peralatan yang untuk digunakan melakukan *snorkeling* yaitu:

a. Snorkel

Snorkel adalah alat berbentuk seperti huruf J yang berperan sebagai saluran udara untuk bernapas di bawah permukaan air.

b. Kaki katak

Kaki katak memiliki peran penting dalam meningkatkan daya dorong kaki saat melakukan penyelaman. Kaki katak dapat dianggap sebagai sejenis alas khusus bagi para snorkeler

c. Masker selam

Saat melakukan snorkeling, perlindungan wajah, termasuk mata dan hidung, sangat penting karena dapat terluka. Untuk tujuan ini, masker selam yang tahan air digunakan. Masker selam ini memiliki lensa yang terbuat dari kaca pelindung, sementara bagian kerangkanya terbuat dari bahan karet atau silikon.

b) *Diving*
Gambar 4.4 *Diving*



Sumber : Google Trendingnesia

Diving (Selam) atau menyelam artinya bertahan di bawah air. Dalam pengertian cabang olahraga, selam dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. *Free Diving*

Free diving atau juga disebut sebagai selam bebas justru menyelam tanpa menggunakan alat bantu pernapasan. Kegiatan *free diving* tidak membutuhkan alat khusus. Alat khusus yang digunakan untuk melakukan *free diving* hanyalah berupa masker dan kaki katak saja. Selam bebas juga cukup berbahaya bagi kamu yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya. Karena *free diving* biasanya dilakukan hingga kedalaman 10 meter.

b. *Scuba Diving*

Berbeda dengan *free diving* yang tak memerlukan alat khusus untuk menyelam, *scuba diving* memerlukan teknik serta alat khusus jika kamu ingin mencobanya. Beberapa alat yang harus dilengkapi yakni regulator tahap 1, regulator tahap 2, tabung udara, octopus, BCD, baju selam, pemberat badan dan sebagainya.

c) *Banana Boat*

Gambar 4.5 *Banana Boat*



Sumber : Google Pirantitravel

Banana Boat adalah sebuah perahu tanpa mesin yang sejenis menyerupai pisang berukuran besar, perahu tersebut terbuat dari karet tebal dan ringan sehingga mudah untuk di tarik oleh speed boat atau perahu.

4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Pengembangan Pantai Karang Putih

Pengembangan wisata pantai Karang Putih menghadapi beberapa permasalahan yang harus diatasi untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya fasilitas. Selain itu, akses menuju pantai juga menjadi kendala karena jauh dari pusat kota dan infrastruktur jalan yang beresiko kecelakaan karena memiliki jalan yang curam sehingga membuat sulit bagi para pengunjung untuk mencapai lokasi. Tidak hanya itu, kurangnya atraksi sehingga menyebabkan sedikitnya jumlah wisatawan domestik maupun asing yang datang berkunjung ke sini. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dibutuhkan sinergi antara pemerintah daerah setempat dengan masyarakat lokal serta stakeholder terkait lainnya. Infrastruktur jalan menuju Pantai Karang Putih juga bisa ditingkatkan agar lebih mudah diakses oleh para pengunjung. Kemudian, dibutuhkan juga pengembangan fasilitas publik yang memadai seperti gajebo, toilet umum, serta sarana dan prasarana yang mendukung.

Gambar 4.6. Daya Tarik Wisata Pantai Karang Putih



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 4 7. Daya Tarik Wisata Pantai Karang Putih



Sumber: Peneliti (2023)

Selain itu, Peran stockholder dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sangat penting yaitu mencakup masyarakat lokal, pengelola, pihak swasta dan pemerintah daerah untuk pembangunan pariwisata dalam pengembangan wisata Pantai Karang Putih antara lain yaitu pemerintah daerah dalam perbaikan aksesibilitas, swasta dalam menyediakan kelengkapan atraksi wisata dan menyediakan akomodasi penginapan atau gazebo untuk tempat peristirahatan wisatawan. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan Pantai Karang Putih dapat menjadi daya tarik wisata unggulan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat serta melestarikan keindahan alam laut Indonesia untuk generasi mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh (Warf, 2014) yang menjelaskan bahwa Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan daya tarik wisata agar, daya tarik wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar daya

tarik wisata dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan dan keindahan agar dapat diminati oleh wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik wisata Pantai Karang Putih memiliki empat komponen penting yakni, atraksi, aksesibilitas, amenities, dan *ancillary*.

1. Atraksi

Pantai Karang Putih merupakan destinasi wisata yang menyuguhkan berbagai atraksi menarik bagi pengunjungnya. Di sini, wisatawan memiliki kesempatan untuk menikmati sejumlah aktivitas yang menghidupkan liburan mereka, mulai dari snorkeling yang memukau hingga menikmati keindahan alam yang luar biasa dengan keberadaan karang-karang yang menjadi simbol utama dari Pantai Karang Putih itu sendiri. Selain itu, panorama matahari terbenam yang memukau juga menjadi salah satu daya tarik utama, memanjakan mata dan jiwa para wisatawan yang ingin menyaksikan pemandangan langit yang membara sembari berlabuh di bibir pantai. Pantai ini juga menawarkan suasana alam yang begitu asri dan damai, dengan pohon-pohon bakau yang tumbuh rimbun, menciptakan lingkungan yang harmonis dan menenangkan.

2. Aksesibilitas

Akses menuju ke wisata Pantai Karang Putih telah dirancang dengan baik, namun perlu dicatat bahwa terdapat tantangan dalam bentuk jalan curam, baik tanjakan maupun turunan yang tinggi. Perjalanan menuju ke lokasi pantai ini dapat menguji keterampilan pengemudi dan memberikan pengalaman unik bagi para pengunjung. Meskipun jalur yang curam dapat menjadi sedikit menantang, pemandangan yang akan ditemui di Pantai Karang Putih tentu akan memberikan penghargaan yang sebanding.

Wisatawan yang berencana mengunjungi Pantai Karang Putih harus bersiap untuk perjalanan selama sekitar

1 jam lebih dari pusat Kota Gorontalo. Meskipun waktu tempuh yang relatif lebih lama, perjalanan ini akan memberikan pengalaman memasuki alam pedesaan dan menikmati pemandangan alam yang beragam sepanjang perjalanan. Adanya jalan tanjakan dan turunan yang tinggi mungkin juga mengisyaratkan adanya pemandangan menakjubkan di sepanjang jalan.

3. Amenitas

Wisata Pantai Karang Putih saat ini memiliki sejumlah bangunan yang terdiri dari panggung dan toilet. Namun, perlu dicatat bahwa fasilitas yang ada saat ini tampaknya menghadapi tantangan dalam hal pemeliharaan dan pemulihan fungsionalitasnya. Meskipun begitu, kondisi ini sebenarnya menciptakan peluang untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk peningkatan fasilitas yang lengkap dan memadai bagi para wisatawan.

Keberadaan panggung yang ada di Pantai Karang Putih dapat menjadi potensi untuk disulap menjadi pusat kegiatan, seperti pertunjukan seni, musik, atau ceramah yang berkaitan dengan lingkungan. Dengan beberapa perbaikan dan perawatan, panggung tersebut bisa kembali menjadi tempat yang menarik bagi wisatawan untuk menikmati acara-acara khusus dan kegiatan budaya yang beraneka ragam.

Fasilitas toilet, meskipun saat ini mungkin tidak berfungsi, juga dapat direnovasi atau dibangun ulang dengan standar yang lebih modern dan ramah lingkungan. Keberadaan toilet yang bersih dan nyaman adalah salah satu faktor penting dalam memastikan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Peningkatan fasilitas ini akan memberikan dampak positif pada pengalaman wisatawan yang berkunjung ke Pantai Karang Putih.

Selain itu, kekurangan fasilitas yang lengkap di Pantai Karang Putih juga bisa menjadi kesempatan untuk mengembangkan infrastruktur yang

lebih baik. Pengembangan fasilitas seperti tempat makan, area bermain, atau tempat beristirahat yang nyaman dapat meningkatkan daya tarik pantai ini sebagai destinasi wisata yang menawarkan kenyamanan dan hiburan bagi berbagai jenis pengunjung.

4. *Ancillary*

Pantai Karang Putih dikelola oleh Paguyuban Pengelola Wisata Desa (Pokdarwis) bekerja sama dengan Pemerintah Desa. Meskipun belum ada keterlibatan investor dalam pengelolaan wisata ini, kemitraan antara Pokdarwis dan Pemerintah Desa memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga dan mengembangkan daya tarik wisata ini.

Pokdarwis adalah suatu bentuk organisasi yang dikelola oleh masyarakat setempat yang bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata di wilayah mereka. Keberadaan Pokdarwis dalam pengelolaan Pantai Karang Putih menunjukkan bahwa komunitas lokal memiliki peran aktif dalam mengelola dan merawat destinasi wisata. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pengelolaan berfokus pada keberlanjutan, pelestarian lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Pemerintah Desa juga memiliki peran yang penting dalam pengelolaan Pantai Karang Putih. Dalam kerja sama dengan Pokdarwis, pemerintah desa bisa memberikan dukungan dalam hal regulasi, perizinan, dan pengawasan. Pemerintah desa juga dapat membantu dalam mengatur pembangunan fasilitas dasar dan infrastruktur yang diperlukan untuk memastikan pengalaman wisatawan yang aman dan nyaman.

Meskipun belum ada keterlibatan investor, model pengelolaan ini memiliki potensi yang besar untuk mengoptimalkan potensi Pantai Karang Putih sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Kemitraan antara Pokdarwis, Pemerintah Desa, dan masyarakat setempat memungkinkan

pengambilan keputusan yang lebih inklusif, mempertimbangkan aspirasi dan kebutuhan lokal dalam pengembangan dan pengelolaan wisata.

4.1.2 Perumusan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Karang Putih di Batudaa Pantai

Berdasarkan hasil penelitian peneliti merumuskan strategi pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Karang Putih di Batudaa Pantai maka yang harus di lakukan yaitu dengan merumuskan faktor internal dan eksternal dalam diagram dan matriks SWOT yang selanjutnya dapat di rumuskan Strategi Pengembangan adapun diagram dan matriks SWOT sebagai berikut.

a. Analisis SWOT Daya Tarik Wisata Pantai Karang Putih

Analisis SWOT digunakan peneliti untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu strategi. Analisis SWOT didasarkan untuk memaksimalkan Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunities*) dan juga secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Threats*). Untuk itu peneliti harus mengetahui faktor strategi internal dan eksternal sehingga dapat di susun matriks untuk merumuskan strategi.

i. Analisis Faktor Internal

Analisis Faktor Internal yakni menganalisis faktor-faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang terdapat di Daya Tarik Wisata Tanjung Silar. Berikut faktor-faktor internal yang melandasi kekuatan dan kelemahan adalah sebagai berikut.

1. Kekuatan (*Streanghts*)

a) Memiliki Karang putih yang indah

Wisata Pantai Karang Putih bukan hanya sebuah nama untuk destinasi wisata, melainkan juga mengacu pada ciri khas utama dari pantai tersebut, yaitu keberadaan karang putih yang melimpah di sepanjang pesisirnya. Karang putih ini bukan hanya elemen dekoratif, tetapi juga menjadi simbol dan daya tarik utama di wisata Pantai Karang Putih. Keberadaan karang putih ini menjadikan pantai tersebut menjadi tujuan yang istimewa dan memikat bagi pengunjung. Ini adalah tempat yang memperlihatkan keindahan

alam yang alami, menampilkan pemandangan yang luar biasa dan ekosistem laut yang kaya. Karang putih yang melimpah di sini juga menciptakan pengalaman snorkeling yang luar biasa, memungkinkan para pengunjung untuk mengeksplorasi keindahan bawah laut yang spektakuler. Jadi, Wisata Pantai Karang Putih bukan hanya sekedar nama, tetapi sebuah tempat yang benar-benar memadukan keunikan alam dengan daya tarik wisata yang kuat.

b) Memiliki tempat sunset yang bagus

Wisata Pantai Karang Putih adalah daya tarik wisata yang menawarkan keindahan pantai yang luar biasa, dengan tambahan keunggulan memiliki tempat yang ideal untuk menikmati matahari terbenam (sunset) yang spektakuler. Ini menjadikan pantai tersebut sebagai tempat yang sempurna bagi para pengunjung yang ingin menikmati pemandangan matahari terbenam yang memukau sambil menikmati keindahan alam pantai dan karang putih yang ada di sekitarnya.

c) Memiliki Pohon Bakau

Wisata Pantai Karang Putih adalah wisata yang tidak hanya menawarkan pemandangan pantai yang indah dan karang putih yang menakjubkan, tetapi juga memiliki keberadaan pohon bakau. Pohon bakau adalah fitur penting di pantai ini yang memberikan ekosistem khusus dan nilai tambah bagi pengunjung. Pohon bakau tidak hanya memberikan perlindungan bagi pantai dari erosi, tetapi juga menjadi tempat berlindung bagi para wisatawan.

d) Bisa melakukan *Snorkeling*

Wisata Pantai Karang Putih di Batudaa Pantai adalah wisata pantai yang menawarkan pengalaman snorkeling. Pengunjung dapat menikmati keindahan terumbu karang dan kehidupan laut yang beragam dengan melakukan snorkeling di sekitar pantai ini. Ini menjadikan Pantai Karang Putih sebagai tempat yang ideal bagi para penggemar snorkeling yang ingin mengeksplorasi bawah laut yang menakjubkan sambil menikmati pemandangan alam pantai yang indah.

e) Memiliki keindahan bawah laut

Wisata Karang Putih di Batudaa Pantai adalah daya tarik wisata yang memiliki keindahan bawah laut yang menakjubkan. Terumbu karang yang berlimpah di sekitar pantai ini memberikan pengalaman menyelam yang spektakuler. Pengunjung dapat menikmati melihat ikan-ikan berwarna-warni, terumbu karang yang cantik, serta beragam biota laut lainnya. Ini adalah tempat yang sempurna bagi para pecinta bawah laut dan snorkeling yang ingin menjelajahi kehidupan laut yang kaya dan memukau.

2. Kelemahan

a) Kurang atraksi wisata

Wisata Karang Putih di Batudaa Pantai memang memiliki keindahan bawah laut yang menarik, namun ada beberapa aspek yang masih kurang dalam hal atraksi wisata. Salah satu aspek yang kurang adalah keragaman aktivitas wisata yang tersedia di pantai ini. Selain snorkeling, mungkin belum ada banyak kegiatan lain yang ditawarkan kepada pengunjung, seperti olahraga air atau kegiatan terkait alam yang berbeda.

b) Belum memiliki fasilitas yang memadai

Wisata Karang Putih di Batudaa Pantai saat ini masih menghadapi kekurangan dalam hal fasilitas wisata yang memadai. Beberapa fasilitas yang diperlukan untuk kenyamanan pengunjung belum sepenuhnya tersedia atau memadai di pantai ini. Kekurangan fasilitas tersebut dapat mencakup fasilitas makanan dan minuman yang terbatas, tempat peristirahatan seperti gazebo atau *home stay*, fasilitas toilet yang sudah tidak berfungsi, dan parkir yang tidak memadai. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan dan pengalaman pengunjung saat berkunjung ke Pantai Karang Putih. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur pariwisata seperti restoran, area bersantai, toilet yang memadai, dan fasilitas parkir yang lebih luas dan teratur mungkin perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik Pantai Karang Putih sebagai destinasi wisata. Dengan fasilitas yang lebih baik, pantai ini dapat menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan

pengalaman yang lebih baik kepada mereka.

c) Kurang Kerjasama dengan stakeholder

Wisata Karang Putih di Batudaa Pantai menghadapi tantangan dalam hal kurangnya kerjasama dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Ini mencakup berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan dan pemeliharaan destinasi wisata ini seperti pemerintah daerah, komunitas setempat, pemilik usaha wisata, dan pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan pantai. Kurangnya kerjasama dengan para pemangku kepentingan dapat menghambat pengembangan pantai ini secara optimal. Misalnya, dalam hal pengelolaan lingkungan laut dan pelestarian terumbu karang, kurangnya koordinasi dapat berdampak negatif pada kelestarian ekosistem bawah laut yang berharga. Selain itu, dalam hal pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata, kerjasama yang kurang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengembangan yang dapat mengurangi pengalaman pengunjung. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara semua pemangku kepentingan terkait wisata Pantai Karang Putih. Dengan bekerja sama secara lebih efektif, pantai ini dapat dikembangkan dengan cara yang lebih berkelanjutan dan menawarkan pengalaman wisata yang lebih baik bagi pengunjung sambil menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan komunitas setempat.

d) Kurang kendaraan umum menuju wisata pantai Karang Putih

Wisata Pantai Karang Putih menghadapi kendala karena kurangnya layanan transportasi umum yang menuju lokasinya. Pengunjung kesulitan mencapai pantai ini menggunakan transportasi umum karena aksesibilitas yang terbatas. Keterbatasan kendaraan umum dapat menghambat jumlah pengunjung yang dapat mengakses pantai ini, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Ini juga dapat memengaruhi pariwisata lokal dan berpotensi

mengurangi potensi pendapatan dan dampak ekonomi yang bisa dihasilkan oleh pantai ini.

ii. Faktor Eksternal

Analisis faktor-faktor eksternal dilakukan dengan mengolah peluang dan ancaman

1. Peluang

a) Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar daya tarik wisata

Wisata Karang Putih di Batudaa Pantai memberikan dampak positif dengan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya. Masyarakat sekitar dapat membuka bisnis-bisnis yang mendukung industri pariwisata, seperti penginapan, restoran, toko souvenir, dan penyewaan peralatan snorkeling. Wisata Karang Putih menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat. Masyarakat juga dapat bekerja sebagai pemandu wisata, koki, pelayan, dan dalam sektor-sektor lain yang terkait dengan pariwisata. Dengan peningkatan jumlah wisatawan, pendapatan masyarakat setempat juga meningkat karena ada lebih banyak peluang bisnis dan pekerjaan.

b) Memiliki lahan yang begitu luas

Wisata Karang Putih di Batudaa Pantai terkenal karena memiliki lahan yang sangat luas. Keberadaan lahan yang luas ini memberikan beberapa keunggulan bagi daya tarik wisata ini yaitu luasnya lahan memberikan pengunjung cukup ruang untuk bersantai atau menikmati pantai tanpa perasaan sesak atau terlalu ramai. Ada potensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam hal fasilitas wisata, seperti pengembangan tempat duduk, restoran, area bermain dan tempat parkir.

2. Ancaman

a) Akses menuju ke tempat wisata Karang Putih jalannya curam.

Kondisi jalan yang curam ini dapat menyulitkan pengunjung dalam mencapai Pantai Karang Putih, terutama jika mereka menggunakan kendaraan pribadi atau umum. Dampak dari akses yang sulit ini adalah pengurangan jumlah pengunjung yang dapat mencapai pantai tersebut. Hal ini juga dapat memengaruhi

pariwisata lokal dan potensi pendapatan yang bisa diperoleh dari daya tarik wisata ini. Upaya perbaikan atau perbaikan akses jalan menuju Wisata Karang Putih mungkin diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisata ini bagi wisatawan.

b) Kurangnya peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata Pantai Karang Putih.

Kurangnya peran pemerintah desa dalam pengembangan Wisata Pantai Karang Putih adalah sebuah tantangan. Pemerintah desa memiliki peran kunci dalam mengelola dan mengembangkan daya tarik wisata Pantai Karang Putih ini. Namun, dalam permasalahan ini, kontribusi dan keterlibatan pemerintah desa mungkin terbatas atau kurang efektif dalam berbagai aspek yaitu Pengembangan Infrastruktur yang mana Pemerintah desa biasanya bertanggung jawab untuk pengembangan infrastruktur, seperti jalan dan fasilitas umum. Jika peran mereka terbatas, maka infrastruktur di sekitar pantai mungkin tidak memadai, yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung. Pemerintah desa juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan dan terumbu karang. Kurangnya peran aktif dalam pelestarian lingkungan dapat berdampak negatif pada ekosistem laut yang berharga di sekitar pantai

c) Adanya pesaing daya tarik wisata

Wisata Karang Putih memang menghadapi beberapa ancaman yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah akses Jalan menuju Wisata Karang Putih jalannya curam dan itu bisa menjadi kendala bagi wisatawan saat berkunjung ke sana. Beberapa orang mungkin merasa tidak nyaman atau khawatir dengan kondisi jalan tersebut dan letaknya yang lumayan jauh dari pusat kota juga membuat beberapa orang ragu untuk datang ke wisata Pantai Karang Putih. Selain itu, kurangnya peran pemerintah dalam pengembangan wisata Pantai Karang Putih juga menjadi kendala karena secara garis besar peran pemerintah yaitu menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas.

4.1.3 IFAS-EFAS

Untuk mengetahui penempatan posisi Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Silar pada lokasi penelitian maka perlu memberikan bobot dan nilai pada setiap faktor dalam bentuk matriks. Untuk menentuka bobot dan rating dari suatu analisis SWOT yakni :

a. Matriks Faktor Strategi Internal

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan daya tarik wisata dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis daya tarik wisata. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
3. Hitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi daya tarik wisata yang bersangkutan. variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata daya tarik wisata atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan daya tarik wisata besar sekali di bandingkan dengan rata-rata pembanding, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan daya tarik wisata di bawa rata-rata pembanding nilainya adalah 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi daya tarik wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana daya tarik wisata tertentu bereaksi terhadap

faktor-faktor strategi internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan daya tarik ini dengan daya tarik lainnya dalam kelompok industri yang sama.

b. Matriks Faktor Strategi Eksternal

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang serta ancaman daya tarik wisata dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis daya tarik wisata. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00. Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi daya tarik wisata yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
4. kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi daya tarik wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana daya tarik wisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan daya tarik ini dengan daya tarik lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 4.19 Pembobotan Analisis SWOT

| No | Bobot | | Rating | |
|----|-------|--------------------|--------|----------------------|
| 1 | 0,20 | Sangat kuat | 4 | Sangat penting |
| 2 | 0,15 | Di atas rata-rata | 3 | Penting |
| 3 | 0,10 | Rata-rata | 2 | Kurang penting |
| 4 | 0,5 | Di bawah rata-rata | 1 | Sangat tidak penting |

Sumber : Hasil Dari Observasi Peneliti (2023)

Tabel 4.20 IFAS

| Faktor Strategi Internal | Bobot (Weighted) | Peringkat (Rating) | Skor (Bobot) |
|---|---------------------|-----------------------|-----------------|
| Kekuatan | | | |
| Memiliki Karang putih yang indah | 0,20 | 4 | 0,80 |
| Memiliki spot sunset yang bagus | 0,15 | 3 | 0,45 |
| Memiliki Pohon Bakau | 0,10 | 3 | 0,30 |
| Bisa melakukan <i>Snorkeling</i> | 0,10 | 3 | 0,30 |
| Memiliki keindahan bawah laut | 0,15 | 3 | 0,45 |
| Total | | | 2,3 |
| Kelemahan | | | |
| Kurang Atraksi Wisata | 0,5 | 2 | 1 |
| Belum memiliki fasilitas yang memadai | 0,10 | 2 | 0,2 |
| Kurang Kerjasama dengan para stekholder | 0,10 | 2 | 0,2 |
| Tidak memiliki kendaraan umum menuju ke tempat wisata | 0,5 | 1 | 0,5 |
| Total | | | 2 |
| Sub Total | 1 | | 4,3 |

Analisa Data Primer Peneliti 2023

Berdasarkan deskripsi hasil pembobotan analisis SWOT di atas yaitu kekuatan memiliki total 2,3 dan kelemahan memiliki total 2 Sehingga sub total yang dimiliki untuk internal faktor analisis SWOT sebesar 4,3.

Tabel 4.21 EFAS

| Faktor Eksternal | Bobot (Weighted) | Peringkat (Rating) | Skor (Bobot) |
|--|---------------------|-----------------------|-----------------|
| Peluang | | | |
| Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar daya tarik wisata | 0,10 | 4 | 0,40 |
| Memiliki lahan yang luas | 0,15 | 4 | 0,60 |
| Total | | | 1 |
| Ancaman | | | |
| Akses jalannya curam | 0,10 | 2 | 0,2 |
| Kurangnya peran pemerintah desa dalam mengembangkan wisata pantai karang putih | 0,5 | 2 | 1 |
| Adanya pesaing daya tarik wisata | 0,5 | 2 | 1 |

| | | |
|------------------|----------|------------|
| Total | | 2,2 |
| Sub Total | 1 | 3,2 |

Analisa Data Primer Peneliti 2023

Berdasarkan deskripsi hasil pembobotan analisis SWOT diatas yaitu peluang memiliki total 1 dan ancaman memiliki total 2,2. Sehingga sub total dari external faktor analisis SWOT 3,2.

Berdasarkan tabel di atas peneliti merumuskan analisis IFAS dan EFAS dari hasil observasi, wawancara. Hasil perhitungan kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS peluang dan ancaman pada tabel EFAS hasil yang di dapat adalah:

Strenghts (S) = 2,3 *Weaknesses* (W) = 2 dan *Opportunities* (O) = 1 *Threats* (T) = 2,2. Dengan demikian nilai koordinat kuadran penilaian SWOT ialah selisih total kelemahan atau $x = S - W$, dan selisih total peluang dikurang selisih Ancaman atau $y = O - T$

$$X = S - W \qquad y = O - T$$

$$X = 2,3 - 2 \qquad y = 1 - 2,2$$

$$X = 0,3 \qquad y = -1,2$$

Sebelum menuju analisis SWOT, dapat menarik kesimpulan dari kedua tabel IFAS dan EFAS tersebut yaitu :

- Strategi SO = 2,3 + 1 = 3,3
- Strategi ST = 2,3 + 2,2 = 0,1
- Strategi WO = 2 + 1 = 3
- Strategi WT = 2 + 2,2 = -4,2

Berdasarkan hasil analisis swot dari strategi SO memiliki skor 3,3. Kemudian strategi ST memiliki skor 0,1. Dan strategi WO memiliki memiliki skor 3. kemudian strategi WT memiliki skor -4,2

Gambar 4.8 DIAGRAM ANALISIS SWOT



Gambar 4.1 Menjelaskan bahwa Nilai untuk faktor kekuatan adalah sebesar 2,3 dan untuk faktor kelemahan sebesar 2, maka selisih nilai tersebut yaitu 4,3 sedangkan nilai skor untuk faktor peluang adalah sebesar 1

nilai untuk faktor ancaman adalah sebesar 2,2 maka selisih dari nilai tersebut adalah sebesar 3,2. Nilai-nilai selisih tersebut dapat membentuk titik koordinat yaitu (0,3 : -1,2).

Berdasarkan diagram analisis Daya Tarik Wisata Pantai Karang Putih di Batudaa Pantai ada pada kuadran II yaitu Strategi diversifikasi karena mempunyai kekuatan dan

ancaman. Untuk merumuskan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata pantai Karang Putih. Strategi tersebut tertuang dalam matriks analisis SWOT.

Tabel 4.22 Matriks SWOT Pantai Karang Putih

| IFAS | 1. <i>Strengths (S)</i> | <i>Weaknesses (W)</i> |
|---|---|---|
| EFAS | <ol style="list-style-type: none"> Memiliki karang putih yang banyak Memiliki spot sunset yang indah Memiliki keindahan bawah laut yang bagus Memiliki Pohon Bakau Dapat melakukan <i>Snorkeling</i>. | <ol style="list-style-type: none"> Belum memiliki fasilitas yang memadai Kurang atraksi wisata Kurangnya kerja sama dengan para investor Tidak di sediakan kendaraan umum |
| | <i>Opportunities (O)</i> | Strategi SO |
| <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar daya tarik wisata Memiliki lahan yang begitu luas Pemanfaatan sumber daya alam | <ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan keunikan atau kelebihan yaitu adanya karang putih untuk menarik perhatian wisatawan Dengan adanya keindahan bawah laut masyarakat memanfaatkan sumber daya alam dengan melakukan aktivitas <i>snorkeling</i>, memancing dan mencari keong. Dengan adanya lahan yang luas dapat dimanfaatkan untuk menambah spot foto atau tempat duduk untuk wisatawan sambil menikmati <i>sunset</i>. | <ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan lahan yang luas untuk membangun fasilitas yang belum memadai Penambahan atraksi wisata di pantai karang putih dengan memanfaatkan sumber daya alam Mengajak pihak pemerintah tingkat kabupaten maupun provinsi dalam pengembangan daya tarik wisata baik dalam pengelolaan maupun pembangunan sarana dan prasarana |
| <i>Threats (T)</i> | Strategi ST | Strategi WT |

| | | |
|--|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalannya curam 2. Kurang peran pemerintah desa dan masyarakat 3. Adanya pesaing daya tarik wisata | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan kekuatan yang dimiliki karang putih dapat menarik perhatian banyak orang tetapi terhalangi dengan adanya akses jalan yang curam sehingga para pihak pemerintah atau pihak yang terkait bisa meningkatkan lagi infrastruktur jalan agar banyak wisatawan yang datang berkunjung. 2. Dengan adanya kekuatan yang dimiliki oleh wisata karang putih peran pemerintah desa dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan pengembangan wisata karang putih yaitu fasilitas yang memadai agar dapat bersaing dengan wisata lainnya 3. Mengoptimalkan potensi bawah laut untuk mengembangkan minat wisatawan yang berkunjung ke wisata pantai karang putih khususnya wisatawan yang ingin melakukan <i>snorkeling dan diving</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah desa dan masyarakat dapat menambah dan memperbaiki pembangunan sarana dan prasarana yang baik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang di wisata pantai karang putih 2. Untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata Karang Putih, perlu dilakukan penambahan atraksi yang unik dan menarik. Beberapa ide meliputi pengembangan penawaran aktivitas air seperti snorkeling dan menyelam. |
|--|--|---|

Berdasarkan tabel analisis SWOT di atas, maka dapat disusun beberapa strategi dalam rangka mengembangkan daya tarik wisata Pantai Karang Putih di Batudaa Pantai. Beberapa strategi tersebut diuraikan sebagai berikut :

4.3.4 Implementasi Strategi Wisata Pantai Karang Putih

Berikut skor masing-masing analisis yaitu Strength (2,3), Weakness (1,9), Opportunities (1) dan Threats (2,2). Berdasarkan diagram matrik SWOT diatas menunjukkan bahwa kondisi wisata Pantai Karang Putih berada pada kondisi kuadran II yaitu strategi diversifikasi sehingga mendapat hasil analisis dari kekuatan dan ancaman yang artinya Wisata Pantai Karang Putih memiliki

kekuatan sehingga dapat mengatasi ancaman yang ada.

1. Pantai Karang Putih memang punya kekuatan daya tarik yang besar untuk menarik perhatian banyak orang. Tapi sayangnya, akses jalan yang curam bisa menjadi hambatan bagi para wisatawan untuk datang berkunjung. Maka dari itu, penting bagi pemerintah desa dan pihak dispar untuk melakukan penyuluhan atau pelatihan bagi masyarakat setempat di desa Lamu untuk meningkatkan infrastruktur jalan dengan perbaikan aspal, petunjuk arah, dan penambahan fasilitas penerangan di sepanjang jalan (lampu merkuri) untuk menuju wisata Pantai

Karang Putih agar lebih memudahkan akses wisatawan.

2. Membangun fasilitas yang memadai dan berkualitas di tempat wisata itu sangat penting. Kurangnya fasilitas bisa berdampak negatif terhadap kunjungan wisatawan. Terutama fasilitas penginapan seperti hotel atau homestay yang nyaman dan bersih sangat dibutuhkan oleh para wisatawan. Dengan adanya akomodasi yang memadai, mereka bisa istirahat dengan nyaman setelah menikmati keindahan tempat wisata tersebut.
3. Untuk meningkatkan daya saing wisata Pantai Karang Putih dengan wisata lain, pengelola atau pemerintah desa harus meningkatkan lagi infrastruktur dan fasilitas di sekitar pantai karang putih untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Identifikasi keunikan dan keunggulan wisata karang putih yang membedakannya dengan wisata lain Serta jalin kerja sama dengan pihak swasta, seperti dinas pariwisata, agen perjalanan atau penyedia akomodasi, untuk mempromosikan pantai karang putih sebagai sebagian dari paket wisata. Dan strategi promosi yang efektif untuk memperluas jangkauan pantai karang putih.
4. Mengoptimalkan potensi bawah laut di Pantai Karang Putih untuk menarik lebih banyak wisatawan yang ingin melakukan snorkeling dan diving adalah langkah penting dalam pengembangan pariwisata. Dengan fokus pada pelestarian lingkungan, penyediaan infrastruktur yang memadai. Pantai Karang Putih dapat menjadi daya tarik unggulan bagi wisatawan yang mencari pengalaman snorkeling dan diving yang tak terlupakan. Daya tarik ini dapat memenuhi kebutuhan dan ekspektasi wisatawan, sambil menjaga keindahan alam bawah laut untuk generasi mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian mengenai

Strategi Pengembangan Wisata Pantai Karang Putih di Batudaa Pantai dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pantai Karang Putih di Desa Lamu, Kecamatan Batudaa Pantai, memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata pantai. Namun, terdapat kekurangan dalam sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki serta kerja sama yang kurang dengan para investor.

Pengelolaan wisata pantai karang putih saat ini dilakukan oleh pemerintah desa dan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Namun, adanya kendala seperti realokasi anggaran pada masa pandemi *COVID-19* menyebabkan tantangan dalam pengembangan wisata Karang Putih.

Strategi pengembangan wisata pantai karang putih direkomendasikan melalui perawatan, perbaikan, dan penyediaan sarana serta prasarana yang lebih baik untuk menarik minat wisatawan.

REFERENSI

- Abdillah, D. (2016). Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, 1(1), 45–65.
- Akbar, L. O. J., Yusuf, D., & Kasim, M. (2019). Analisis Potensi Wisata Bahari Berbasis Sistem Informasi Geografis di Pantai Langala Provinsi Gorontalo. *Jambura Geoscience Review*, 1(1), 30.
- arif, M., & Syam, A. (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, vol 2(2), 191–200.
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi. *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1(1), 117–132.
- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air TERJUN BISSAPU DI KABUPATEN BANTAENG. In *Universitas Hasanudin*.

- Basiya R, & Rozak, H. A. (2012). Kualitas Dayatarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah. *Dinamika Kepariwisata: Jurnal Pengembangan Ilmu-Ilmu Kepariwisata & Perhotelan*, 11(2), 1-12.
- Blog, G. (2021). *Pengertian Strategi serta jenis, tujuan dan contohnya*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>
- Gadi Djou, J. A. (2013). Pengembangan 24 Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Ende. *Jurnal Kawistara*, 3(1).
- Gurbilek, N. (2015). Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Indah, D. R. (2015). Analisis SWOT pada Saqinah Swalayan di Kota Langsa. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 280-293.
- Indonesia, P. P. R. (2009). *Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*.
- Jayadi, F. melly, & Suryawan, bagus ida. (2020). *KABUPATEN BANYUWANGI Jurnal Destinasi Pariwisata*. 8(1).
- Lagalo, A. (2018). Kerajinan Sulaman Karawo Sebagai Daya Tarik Minat Khusus Di Provinsi Gorontalo (Kasus Sentra Kerajinan Sulaman Karawo). *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 1(2), 1-26.
- Luballu, A. O. S. (2013). Strategi Bisnis Restoran Makanan Cepat Saji dengan Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus Merek Rocket Chiken). *Jurnal Ekomen*, 13(1), 42-61.
- Mardalis, A., & Wijaya, R. P. (2016). Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Berdasarkan Kepuasan Dan Keinginan Wisatawan Natural Attraction Tourism Management Based On Tourits Satisfaction And Desire. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis FEB UMSIDA*, 3, 20-32.
- Nugraheni, D., & Yusman, F. (2013). *Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen Ditinjau Dari Segi Pengelolaan Dan Pemasarannya*. 2(1), 110-123.
- Pardede, F. R. E. P., & Suryawan, I. B. (2016). Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 14.
- R, T. D., & Saut, G. (2018). Development of Marine and Coastal Tourism Based on Blue Economy. *International Journal of Marine Engineering Innovation and Research*, 2(2), 128-132.
- Riski, T. R., Azman, H. A., & Rahmi, F. (2016). *Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kota Padang*. 7.
- Siregar, R. A. (2020). Penanganan Pembiayaan Bermasalah Mikro 75ib Di Bank BRI Syariah Kcp Rantau Prapat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Soebagyo. (2012). *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*. 1(2), 15-16.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial*, 3(1).
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial*, 3(1).
- Talib, D., & Sunarti, S. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai (Sebuah Analisis Teoritis). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 3(2), 73.
- Tamara, A. (2016). Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis. *Jurnal Riset Dan Manajemen*, 4(3), 395-406.
- Utama, I. G. B. R. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif*. Yogyakarta: Industri Pariwisata.
- Wahyuningsih, S., Nuhung, M., & rasulong, ismail. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Tujuan Wisata di Bulukumba. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*,

3(1), 141-157.

Warf, B. (2014). Participatory Planning. *Encyclopedia of Geography*, 12-30.

Wedhasmara, A. (2009). Langkah-langkah perencanaan strategis sistem informasi dengan menggunakan metode ward and peppard. *Jsi, VOL. 1, NO(1)*, 14-22.